

**IMPLEMENTASI LATCH DALAM MENGUKUR
KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU
POSTPARTUM DI PUSKESMAS
MLATI II SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Fitri Kalimatus Sadiyah
1910104025**

**PROGRAM STUDI KEBIDANA PROGRAM SARJANATERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI LATCH DALAM MENGUKUR
KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU
POSTPARTUM DI PUSKESMAS
MLATI II SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Fitri Kalimatus Sadiyah
1910104025**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI LATCH DALAM MENGUKUR KEMAMPUAN
MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FITRI KALIMATUS SADIYAH
1910104025**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : FITRIA SISWI UTAMI, S.Si.T.,MNS
02 November 2020 10:46:28



Checksum:: SHA-256: 2C29725F4ACA8056B26F49711A18CC6259635107B4B2FDD931D3D21CECEB6CE | MD5: 0F0E87BED4712C4241B5ECC6AC51FE13

**IMPLEMENTASI LATCH DALAM MENGUKUR KEMAMPUAN MENYUSUI
PADA IBU *POSTPARTUM* DI PUSKESMAS
MLATI II SLEMANTAHUN 2020¹**

Fitri Kalimatus²,Fitria Siswi Utami³

ABSTRAK

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui. Untuk mengetahui keberhasilan laktasi telah dikembangkan beberapa alat ukur, dengan tujuan menilai proses menyusui secara subyektif melalui perspektif ibu, dan mengukur secara obyektif berdasar kondisi bayi mencari faktor risiko penghentian ASI, dan menganalisis efektifitas laktasi, salah satu alat ukur laktasi yang populer adalah skor LATCH. Alat ini ditemukan pada tahun 1994 di Amerika Serikat oleh seorang perawat bernama Deborah Jensen dan timnya. Setiap huruf dalam singkatan LATCH mewakili satu karakteristik meliputi L (*latch-on*) perlekatan, A (*audible of swallowing*) bunyi menelan, T (*type of nipple*) type atau bentuk puting, C (*comfort*) kenyamanan, H (*hold*) posisi bayi. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan jika skor LATCH rendah ibu kesulitan dalam proses menyusui seperti puting susu lecet/pecah-pecah, dan keluhan produksi susu yang sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi LATCH dalam mengukur kemampuan menyusui pada ibu *postpartum* Di Puskesmas Mlati II Sleman. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel 20 ibu *postpartum* diperoleh dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur Skor LATCH. Hasil penelitian diperoleh bahwa 18 (90%) ibu *Postpartum* mendapatkan skor dengan kategori baik sesuai dengan indikator skor LATCH yang berarti dapat dikatakan dapat dijadikan prediktor keberhasilan dalam menyusui. Skor LATCH efektif digunakan sebagai alat ukur menyusui dimana dapat menilai terkait perlekatan, bunyi menelan, bentuk puting, tingkat kenyamanan ibu, posisi bayi. serta dapat digunakan oleh tenaga kesehatan profesional yang akan membantu ibu menyusui juga sebagai alat prediktor keberhasilan dalam menyusui. Diharapkan dapat mempengaruhi keefektifan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif untuk waktu yang lebih lama. LATCH, *postpartum*, teknik menyusui.

Kata Kunci : *postpartum*, skor LATCH, teknik menyusui

Daftar Pustaka : 21 Buku (2008-2014), 25 Jurnal, 5 Skripsi

Halaman : xii, 95 halaman, 1 gambar, 4 tabel, 11 lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE IMPLEMENTATION OF LATCH IN MEASURING THE ABILITY
OF BREASTFEEDING IN POSTPARTUM WOMEN AT PUSKESMAS
MLATI II SLEMAN IN 2020¹**

Fitri Kalimatus², Fitria Siswi Utami³

ABSTRACT

Breastfeeding technique is an important factor affecting the success of breastfeeding. Several measuring instruments have been developed to determine the success of lactation. The aim is to assess the process of breastfeeding subjectively from the perspective of the mother, measure this process objectively based on the condition of the baby, look for risk factors for cessation of breast milk, and analyze the effectiveness of lactation. One popular measurement of lactation is the LATCH score. This tool was invented in 1994 in the United States by a nurse named Deborah Jensen and her team. Each letter in the abbreviation LATCH represents one characteristic which includes L (latch-on) or attachment, A (audible of swallowing) or swallowing sound, T (type of nipple) or nipple type / shape, C (comfort) or comfort, H (hold) or the baby's position. The impact that can be caused if the LATCH score is low is that the mother has difficulty in the breastfeeding process, such as chapped / cracked nipples and low milk production. The purpose of this study is to determine the implementation of LATCH in measuring the ability of postpartum mothers to breastfeed at *Puskesmas* (Primary Health Center) Mlati II Sleman. This research uses descriptive quantitative method. The sampling technique was obtained from 20 postpartum mothers using the total sampling technique. The research instrument was the LATCH score. The results showed that 18 (90%) postpartum mothers got a score in the good category according to the LATCH score indicator. This score can be used to predict success in breastfeeding. The LATCH score was effective as a measuring tool for breastfeeding because it could assess attachment, swallowing sound, nipple shape, mother's comfort level, and baby's position. Health professionals can also use it as a predictor of success in breastfeeding. This research is expected to affect the effectiveness of mothers in giving exclusive breastfeeding for a longer time.

Keywords : Postpartum, LATCH Score, Breastfeeding Technique
References :21 Books (2008-2014), 25 Journals, 5 Undergraduate Researches
Page : xii, 95 Pages, 1 Figure, 4 Tables, 11 Appendices

¹Title

²Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *Sustainable Development Goals* (SDGS) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera, namun tidak semua orang mengetahui hal tersebut. Di beberapa Negara maju dan Negara berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu yang bekerja namun tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Rendahnya cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (IDAI, 2016).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun jumlah besar perempuan 96% menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2019).

Data Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 yaitu untuk Kabupaten Kulonprogo 77,00 % , Kabupaten Bantul 74,27 % , Kabupaten Gunung Kidul 66,75 % , Kabupaten Sleman 82,62 % , dan daerah Kota Yogyakarta 66,13 % , menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif belum mencapai target sesuai kementerian kesehatan 80% cakupan pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta (Dinkes, 2018).

ASI merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula selain itu dalam proses menyusui yang benar, bayi akan mendapatkan perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya (Perry, E. et al, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wagner, Erin A., Caroline J. Chantry, 2013), minat ibu hamil dalam menyusui menjadi sangat penting bagi gambaran keberlangsungannya proses menyusui di kemudian hari. Sangat disayangkan, sebagian dari ibu menyusui di Amerika gagal dalam mewujudkan minat mereka dalam menyusui, pada akhirnya mereka memberi bayinya susu formula atau menghentikan pemberian ASI lebih awal dari yang telah mereka rencanakan.

Selama bertahun-tahun, beberapa instrumen telah dikembangkan untuk menilai perilaku menyusui dan mengetahui masalah-masalah dalam menyusui. Salah satu instrumen asesmen yang populer adalah Skor LATCH (*latch-on, audible swallowing, type of nipple, comfort, dan hold*), yang paling banyak digunakan karena kepraktisannya (Altuntas *et al.*, 2014).

Al-Qur'an telah menegaskan keharusan seorang ibu untuk menyusui anaknya. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapah (sebelum

dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Baqarah : 233).

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03-15 Desember 2019 di Ruang Anggrek Puskesmas Mlati II Sleman terhadap 10 ibu *postpartum* yang menyusui bayinya dengan menggunakan Skor LATCH, dengan hasil 5 orang termasuk dalam kategori cukup, 3 orang dalam kategori baik, dan 2 orang dalam kategori buruk. Setelah diukur skor LATCH pada sepuluh ibu didapatkan rata-rata skor LATCH pada ibu adalah 6,2 yang berarti termasuk pada kategori cukup.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (univariat) Implementasi LATCH dalam mengukur kemampuan menyusui pada ibu *postpartum* di Puskesmas Mlati II Sleman Tahun 2020.

Definisi operasional Implementasi LATCH dalam mengukur kemampuan menyusui pada ibu *postpartum* skala ordinal.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden ibu *postpartum* di puskesmas Mlati II Sleman, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik adalah *Total Sampling*.

Kriteria inklusi :

Ibu yang bersedia menjadi responden

Ibu dan bayi yang dirawat gabung

Kriteria eksklusi :

Bayi yang memiliki kondisi yang dapat menghambat pemberian ASI, seperti bayi yang menderita bibir sumbing (*labiopalatoskisis*).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan LATCH skor. Metode pengolahan data adalah *editing, coding, scoring, entry, tabulating* dan *cleaning*. analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis univariat. Jalannya penelitian adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu karakteristik responden, analisis univariat implementasi LATCH dalam mengukur kemampuan ibu dalam menyusui.

1. Karakteristik responden

a. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan di Puskesmas Mlati II Sleman

Karakteristik Responden	Frekuensi (f) (n=20)	Persentase (%)
Usia		
<25	4	20%
26-35	12	60%
36-45	4	20%
Paritas		
≤2	11	55%
≤3	9	45%

Pendidikan		
SD	5	25%
SMP	5	25%
SMA	7	35%
PT/S1	3	15%
Pekerjaan		
IRT	13	65%
KARIYAWAN	7	35%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik 20 responden sebagai berikut sebagian besar responden berusia 25-35 tahun sebanyak 12 responden (60%), diikuti oleh responden berusia <25 tahun sebanyak 4 responden (20%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (20%). Untuk karakteristik berdasarkan paritas diketahui paritas ≤ 2 sebanyak 11 responden (55%), paritas ≥ 3 sebanyak 9 responden (45%). Diketahui karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 7 responden (35%), selanjutnya responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 responden (25%), SMP sebanyak 5 responden (25%) sedangkan yang berpendidikan tamatan Sarjana hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 3 responden (15%). Untuk karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (65%), diikuti oleh karyawan sebanyak 7 responden (35%).

b. Tabel 4.2 distribusi frekuensi LATCH dalam mengukur kemampuan menyusui pada ibu *postpartum* di Puskesmas Mlati II Sleman

Kategori	Frekuensi (n=20)	Persentase (%)
L (<i>latch-on</i>)		
Buruk	1	5%
Cukup	7	35%
Baik	12	60%
A (<i>Audible swallowing</i>)		
Buruk	0	0%
Cukup	14	70%
Baik	6	30%
T (<i>Type of nipple</i>)		
Buruk	2	10%
Cukup	1	5%
Baik	17	85%
C (<i>Comfort</i>)		
Buruk	0	0%
Cukup	9	45%
Baik	11	55%
H (<i>Hold</i>)		
Buruk	0	0%
Cukup	2	10%
Baik	18	90%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat jumlah L (*Latch-on*) perlekatan terbanyak berjumlah 12 responden (60%) dengan kategori baik, sedangkan untuk kategori buruk berjumlah 1 responden (5%), untuk A (*audible swallowing*) bunyi

menelan dengan kategori cukup berjumlah 14 responden (70%), dan kategori baik berjumlah 6 responden (30%), untuk T (*type of nipple*) tipe bentuk puting dengan kategori baik berjumlah 17 responden (85%) kategori cukup berjumlah 1 responden (5%), dan kategori buruk sebanyak 2 responden (10%), sedangkan untuk C (*comfort*) kenyamanan ibu dengan kategori baik berjumlah 11 responden (55%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (45%), dan untuk H (*hold*) posisi dengan kategori cukup berjumlah 2 responden (10%) sedangkan kategori baik berjumlah 18 responden (90%) dan kategori cukup sebanyak 2 responden (10%).

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa LATCH dapat digunakan sebagai alat prediktor pengukur kemampuan ibu dalam menyusui berdasarkan tabel distribusi frekuensi implementasi LATCH berdasarkan karakteristik usia dan pendidikan responden yang dapat kita lihat pada tabel 4.1 dan 4.2 diketahui bahwa dari karakteristik usia, responden dengan usia >25 tahun memiliki jumlah kategori baik sebanyak 17 responden. Sedangkan dari karakteristik pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan ssekolah menengah atas (SMA) memiliki jumlah kategori baik dengan 7 responden. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruh tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas ibu antusias ingin menyusui bayinya, hal ini dikarenakan karena para ibu memang ingin berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI eksklusif terbaik bagi bayinya. Upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu dengan pengalaman pertama menyusui perlu dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi teknik menyusui yang benar yang diikuti dengan demonstrasi teknik menyusui yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman menyusui secara langsung, sehingga dapat membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk berhasil menyusui diperlukan usaha dan kemauan untuk belajar (Pambudi, 2010).

Menurut (Lau *et al.*, 2016), meskipun menyusui adalah sebuah fenomena yang alam, keberhasilan menyusui dapat menjadi tugas yang kompleks bagi ibu dan bayi. Beberapa faktor dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menyusui, termasuk di antaranya adalah cara ibu memosisikan bayi di payudaranya, tingkat kenyamanan ibu, jenis puting susu ibu, teknik menyusui bayi seperti refleks rooting, pelekatan bayi, keaktifan bayi dalam mengisap, dan bunyi menelan bayi, yang dalam penelitian ini menjadi objektif prediktor untuk kesuksesan menyusui.

Teknik menyusui yang diukur menggunakan instrumen skor LATCH meliputi lima area (pelekatan, menelan, tipe puting, tingkat kenyamanan, dan posisi) yang berpengaruh terhadap inisiasi menyusu eksklusif (Lau *et al.*, 2016). Hal ini didukung dengan teori oleh (Altuntas *et al.*, 2014) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki nilai skor LATCH yang lebih tinggi akan berkemungkinan lebih besar untuk terus menyusui bayinya

Skor yang didapat dari hasil penilaian menggunakan skor LATCH juga dapat membantu puskesmas agar meningkatkan ketersediaan staf tenaga kesehatan untuk pemberian edukasi menyusui pada pasangan ibu dan bayi yang memiliki tingkat prioritas pemberian bantuan menyusui. Skor LATCH merupakan sebuah dokumentasi sistematis dan alat komunikasi standar yang digunakan di

kalangan tenaga kesehatan profesional dan alat tersebut dapat membantu tenaga kesehatan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam menyusui (Lau *et al.*, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu *Postpartum* dikatakan mampu menyusui dapat dilihat dari teknik menyusui yang sudah benar yang sesuai dengan indikator skor LATCH yang meliputi L (*latch-on*), A (*audible of swallowing*), sesuai dengan indikator dari skor LATCH T (*type of nipple*), C (*comfort*), H (*hold*).
2. Untuk skor L (*Latch-on*) perlekatan masuk dalam kategori baik sebanyak 12 responden (60%).
3. Untuk Skor A (*Audible swallowing*) bunyi menelan masuk dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (70%).
4. Untuk Skor T (*Type of nipple*) bentuk puting masuk dalam kategori baik sebanyak 17 responden (85%).
5. Untuk Skor C (*Comfort*) kenyamanan ibu masuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (55%).
6. Untuk Skor H (*hold*) posisi masuk dalam kategori baik sebanyak 18 responden (90%).

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Puskesmas Mlati II Sleman
Agar mempertimbangkan media LATCH sebagai media pembelajaran pendidikan kesehatan untuk menarik minat ibu dan mempermudah pemahaan khususnya perlekatan dan respon ibu-bayi selama proses menyusui baik pada ibu hamil, menyusui, pasca melahirkan.
2. Bagi Ibu *Postpartum*
Ibu diharapkan untuk mengikuti konseling ASI dengan aktif agar ibu mengetahui tentang pemberian ASI secara mendalam, dan dapat memperoleh informasi tentang pentingnya perlekatan dan respon ibu-bayi selama proses menyusui baik pada ibu hamil, menyusui, pasca melahirkan. Sehingga ibu dapat berhasil menyusui dengan baik dan benar, serta ibu dapat mengatasi kesulitan dan kendala dalam menyusui.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa menggali lebih lanjut mengenai penelitian tentang perbandingan skor LATCH dalam kurun waktu 24 jam pasca persalinan dengan hari ke-7 saat kunjungan neonatus dalam keberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. (2007) 'Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2007)', *Kesehatan*, pp. 1–19.
- Altuntas, N. *et al.* (2014) 'Validity and reliability of the infant breastfeeding assessment tool, the mother baby assessment tool, and the LATCH scoring system', *Breastfeeding Medicine*, 9(4), pp. 191–195. doi: 10.1089/bfm.2014.0018.
- IDAI (2016) 'Dampak Dari Tidak menyusui di Indonesia', *Dampak Dari Tidak menyusui di Indonesia*. Available at:

<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.

JENSEN, D., WALLACE, S. and KELSAY, P. (1994) 'LATCH: A Breastfeeding Charting System and Documentation Tool', *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 23(1), pp. 27–32. doi: 10.1111/j.1552-6909.1994.tb01847.x.

Lestari, W., Amelia, N. R. and Rahmalia, S. (2012) 'Efektifitas pendidikan kesehatan tentang asi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara', *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), pp. 192–199.

Maritalia, D. (2014) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marshella, A. A. P. (2010) 'Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal', pp. 1–10.

Notoadmadjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pambudi, W. (2010) 'Penggunaan skor LATCH sebagai prediktor keberhasilan laktasi pasca persalinan normal dan bedah sesar', *Ebers Papyrus*. Available at: http://journal.untar.ac.id/index.php/ebers_papyrus/article/view/580/558.

Perry, E. Shannon., Hockenberry, J.M., Lowdermilk, L.D., W. D. (2010) *Maternal Child Nursing Care 4th Edition*. St. Louis : Mosby-Elsevier.

WHO (2019) 'Infant and Young Child Feeding Title', *Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK148955/#_session7_s9_.